

## Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SLB Negeri 2 Padang

*Ratih Pratiwi<sup>1</sup>, Ardisal<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [ratihpratiwi712@gmail.com](mailto:ratihpratiwi712@gmail.com)

### Kata kunci:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, UKS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di SLB Negeri 2 Padang. Salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pembinaan UKS. Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tentang lingkungan sekolah yang bersih dan sehat yang harus di ajarkan serta di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi foto. Subjek penelitian adalah warga sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan sesuai dengan indikatornya, sekolah memiliki program khusus kebersihan pribadi yang masuk dalam program khusus bina diri bagi anak tunagrahita. UKS memiliki program yang telah disusun dan dilaksanakan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Strategi yang ditanamkan sekolah adalah dengan penyediaan fasilitas dan pengontrolan kegiatan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan dan kesehatan adalah hal yang berdampingan, dimana kesehatan peserta didik akan memperlihatkan mutu sumber daya manusia di suatu negara. Kondisi yang sehat bisa ditingkatkan melalui perubahan perilaku yang kurang sehat menjadi perilaku sehat serta dapat membuat lingkungan menjadi sehat dan bersih.

Sekolah adalah lingkungan yang paling terdekat yang dapat mempengaruhi atau menghambat peserta didik dalam berperilaku hidup sehat. Sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam upaya promosi kesehatan untuk peserta didik, hal tersebut dikarenakan sekolah adalah tempat yang mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan rata-rata anak usia 5-19 tahun terpaut dengan lembaga pendidikan (dari TK sampai tingkat SMA) (Raharjo & Sofwan, 2014).

Salah satu upaya dari peningkatan dan pemeliharaan kesehatan pada usia sekolah adalah dengan adanya pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah yang nantinya berguna untuk meningkatkan kualitas fisik penduduk sekolah (Ardisal & Yunus, 2013). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu program wajib yang dilaksanakan kabupaten/kota di Indonesia, karena itu setiap sekolah wajib melaksanakan kegiatan tersebut tak terkecuali Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan kesehatan pada siswa di SLB dilaksanakan berdasarkan kurikulum, materi, metode yang telah di modifikasi yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari guru, peserta didik serta fasilitas yang disediakan di sekolah.

Guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan pendidikan kesehatan dan hidup bersih yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, baik ketika belajar mengajar di kelas maupun

ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran. Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dan hidup bersih di sekolah karena kepala sekolah adalah salah satu faktor pendukung berjalan atau tidaknya program tersebut. Peran kepala sekolah salah satunya adalah memonitor serta menggerakkan guru, orang tua, serta siswa yang nantinya akan memberikan dampak positif dalam pengembangan pendidikan kesehatan dan hidup sehat di sekolah.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti laksanakan pada bulan Maret di SLB Negeri 2 Padang, peneliti mengamati lingkungan sekitar sekolah terdapat beberapa gedung tempat belajar mengajar dan pekarangan sekolah yang cukup luas. Pekarangan sekolah terlihat bersih dan jarang terlihat sampah berserakan hal tersebut dikarenakan sekolah telah menyediakan tempat sampah yang berada di setiap sudutnya. Siswa membeli makanan saat jam istirahat di kantin sekolah yang telah terlihat bersih. Makanan yang dijual di kantin sekolah di kontrol oleh pihak sekolah, mana makanan yang sudah dan belum sehat seperti makanan yang mengandung MSG atau jajanan yang mengandung terigu yang berdampak tidak baik bagi anak Autis dan Tunagrahita.

Sekolah telah memiliki ruang UKS yang digabung dengan ruang Assesmen. Di dalam ruang UKS telah tersedia kotak peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), peralatan kesehatan seperti tempat tidur dan penimbang berat badan dan alat peraga lainnya. Ruang UKS di SLB Negeri 2 telah memiliki fasilitas yang lengkap serta dipergunakan dengan baik, hal tersebut dapat dibandingkan dengan beberapa SLB Negeri dan Swasta yang peneliti pernah datang. SLB tersebut memiliki ruang UKS tetapi tidak dipergunakan berdasarkan fungsinya. Beberapa sekolah tersebut menggunakan ruang UKS sebagai gudang atau dialih fungsikan sebagai ruangan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola UKS, didapatkan informasi bahwa SLB Negeri 2 Padang telah memiliki program dalam pembinaan dan pelaksanaan UKS di sekolah sedangkan beberapa SLB lainnya belum dan tidak memiliki program kerja dalam pembinaan dan pelaksanaan UKS di sekolah yang berguna untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Program UKS di SLB Negeri 2 tersebut seperti : 1) Mengukur tinggi dan menimbang berat badan setiap bulannya; 2) pemeriksaan kesehatan peserta didik yang bekerjasama dengan puskesmas (pemeriksaan gigi, mulut dan telinga); 3) pemeriksaan kesehatan pribadi bersama dokter (pemeriksaan gigi dan cara menggosok gigi yang benar); 4) goro bersama membersihkan lingkungan sekolah dan sebagainya.

Pada kurikulum 2013 tentang lingkungan sehat dan bersih di lingkungan sekolah anak diberikan pembelajaran tentang bagaimana bentuk dari lingkungan yang sehat serta bersih tersebut. Saat mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga serta kesehatan, guru juga memberikan materi tentang kesehatan dan kebersihan pribadi seperti mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, fungsi dan bagaimana menjaga kebersihannya terutama kulit, badan, gigi, hidung, kuku, telinga, rambut, tangan dan kaki, serta kebersihan pakaian yang dipakai. Materi pembelajaran tentang bagaimana menjaga kebersihan kelas seperti membersihkan papan tulis setelah selesai jam pembelajaran dan piket membersihkan kelas oleh peserta didik serta bagaimana cara menjaga lingkungan di sekitar lingkungan sekolah seperti halaman sekolah. Berdasarkan fakta di atas membawa peneliti untuk mendalami dan mengetahui tentang implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SLB Negeri 2 Padang.

## Metode

Jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui kejadian yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara menggambarkan suatu gejala dengan apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada keadaan alamiah dan peneliti itu sendiri yang dijadikan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrument utama penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, tetapi peneliti masih membutuhkan instrument lain guna menggali data. Teknik pengumpulan data

yang dipakai adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis dan interpretasi data yaitu mencatat hasil penelitian, memilah-milah data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan memperpanjang pengamatan, diskusi dengan teman sejawad, triangulasi dan auditing.

## Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak lepas dari pembinaan UKS, SLB Negeri 2 Padang telah memiliki program, program tersebut seperti : 1) Mengukur tinggi dan menimbang berat badan setiap bulannya; 2) pemeriksaan kesehatan peserta didik yang bekerjasama dengan puskesmas (pemeriksaan gigi, mulut dan telinga); 3) pemeriksaan kesehatan pribadi bersama dokter (pemeriksaan gigi dan cara menggosok gigi yang benar); 4) goro bersama membersihkan lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya sekolah bekerjasama dengan pihak Puskesmas, sekolah ikut dengan program puskesmas seperti imunisasi, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan serta menggosok gigi serta mencuci tangan dengan baik dan benar yang datang satu kali 6 bulan.

Sekolah memiliki program khusus bina diri untuk anak tunagrahita yaitu menggosok gigi dan mencuci tangan dengan sabun yang dilakukan setiap hari kamis setelah olahraga. Setiap anak memiliki satu ember kecil yang berisi peralatan menggosok gigi seperti sikat gigi dan pasta gigi serta peralatan mencuci tangan seperti sabun dan kain lap. Pada hari Kamis juga diadakan olahraga prestasi, dimana siswa kelas tinggi mengikuti olahraga berdasarkan minat dan bakatnya sedangkan siswa kelas rendah melaksanakan olahraga bersama guru kelas.

Setiap Jumat, pengelola UKS dan guru melaksanakan kegiatan pemeriksaan kuku dan mulut siswa sebelum melaksanakan qultum Jumat. Siswa berbaris di lapangan kemudian sambil bersalaman dengan guru, guru memeriksa kebersihan kuku dan mulut siswa. Apabila siswa masih memiliki kuku yang kotor dan panjang maka guru akan memberikan tanda silang dengan spidol ditangan siswa tersebut, hal ini akan membuat siswa merasa malu dan tidak akan mengulang perbuatannya kembali. Kegiatan memeriksa kuku tidak hanya dilakukan setiap Jumat, tetapi juga dilakukan oleh guru kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Salah satu program unggulan UKS di sekolah yaitu adanya dokter kecil, dimana siswa yang memenuhi kriteria tertentu menjadi dokter kecil yang ditugaskan untuk memeriksa kebersihan siswa lain dan memberikan penyuluhan setiap kelas yang dibantu oleh guru. Kegiatan dokter kecil ini termasuk *goal* dari UKS yang dimana masuk dalam program yang dibuat oleh sekolah yang bernama *go green school* dimana terdapat triangulasi antara literasi, pramuka dan UKS. Tiga kegiatan tersebut dapat menunjang implementasi perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Literasi lingkungan dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran, dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan goro bersama serta membersihkan lingkungan dan kegiatan UKS dilaksanakan berdasarkan program yang telah dibuat.

Lingkungan sekitar SLB terlihat sudah bersih, hal tersebut terlihat dari jarangnyanya sampah berserakan di sekitar sekolah, sudah tersedianya tempat sampah. Keadaan kamar mandi siswa sudah bersih dan tidak berbau. Pembersihan lingkungan seperti memotong rumput, menyapu halaman dan membersihkan kamar mandi dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah, sedangkan kebersihan kelas merupakan tanggung jawab siswa yang berada di kelas tersebut. Di sekolah terdapat sebuah kantin yang bergabung dengan ruang tata boga, kantin terlihat bersih dan jauh dari tempat sampah serta makanan yang dijual di kantin jarang menjual makanan yang mengandung penyedap rasa yang berlebihan dan zat pewarna.

## 2. Strategi dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SLB Negeri 2 Padang

Salah satu strategi untuk penunjang implementasi perilaku hidup bersih di sekolah adalah dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah serta pengontrolan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, fasilitas tersebut seperti tersedianya ruang UKS yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap, tempat mencuci tangan, tempat sampah di setiap kelas dan sudut sekolah. Dalam kegiatan program khusus menggosok gigi dan mencuci tangan, sekolah menyediakan ember kecil khusus yang berisi alat-alat untuk menggosok gigi dan mencuci tangan seperti sikat gigi, pasta gigi, sabun, sapu tangan dan sebagainya.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengontrolan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat ini dan pembiasaan ini tidak lepas dari peran pembinaan UKS di sekolah. UKS memiliki program-program yang nantinya akan berperan dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut akan di monitor kepala sekolah bersama dengan pengelola UKS dengan bekerjasama dengan baik serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat ini diterapkan setiap hari. Kepala sekolah berperan aktif dalam pengontrolan setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, contohnya pengontrolan apa saja makanan yang dijual kantin yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa dan sebagainya.

## Pembahasan

### 1. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah

Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan melalui pola-pola pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Sekolah memiliki program khusus dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa terutama masalah kebersihan pribadi. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dilaksanakan pada pembinaan UKS. Peran UKS sangatlah penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa. Pembinaan UKS dilaksanakan melalui program-program khusus yang telah dirancang. Program tersebut dijadikan prioritas program pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Maryunani, 2013).

Kebersihan pribadi seperti kebersihan kuku, rambut, pakaian, gigi dan mulut serta pakaian dilaksanakan oleh guru kelas setiap hari, sebelum pembelajaran di mulai, guru kelas melihat bagaimana kebersihan pribadi siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga masuk dalam kurikulum 2013 pembelajaran tentang lingkungan yang sehat dan bersih. Pelaksanaan dari kurikulum ini diimplementasikan dalam pembelajaran serta diterapkan setiap harinya sehingga menjadi pembiasaan bagi setiap siswa.

Sekolah memiliki program khusus untuk anak tunagrahita dalam bina dirinya tentang kebersihan diri sendiri, kegiatan tersebut berupa menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar dan adanya kerjasama dengan Puskesmas. Kegiatan menggosok gigi ini berguna agar siswa dapat membiasakan kegiatan ini setiap harinya dan tau bagaimana cara merawat gigi dan mulut serta mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut (Heri & Indriani, 2002).

Sekolah memiliki kantin yang bergabung dengan ruang tata boga dan sudah jauh dari tempat sampah. Kantin sekolah menjual makanan basah yang ditutup dengan baik. Makanan sehat merupakan makanan yang terjamin kebersihannya, tertutup dan terlindungi dari serangga (Maryunani, 2013).

Pada indikator menggunakan jamban yang bersih, berdasarkan pengamatan kamar mandi siswa sudah bersih dan tidak tercium bau yang tidak sedap. Kamar mandi dibersihkan oleh petugas

kebersihan. Hal tersebut sesuai dengan syarat jamban yang bersih dan sehat seperti tidak berbau, tidak adanya kotoran yang dihindangi serangga serta tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, memiliki ventilasi, lantai bersih serta tersedianya air bersih, sabun dan alat pembersih (Proverawanti & Rahmawati, 2012).

Lingkungan sekolah jarang terlihat sampah berserakan, tersedianya tempat sampah di setiap kelas dan di setiap sudut sekolah. Perilaku membuang sampah pada tempatnya ini tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan di dalam kelas sebagai pembiasaan oleh guru kelas kepada siswa.

## 2. Strategi dalam Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SLB Negeri 2 Padang

Fasilitas yang disediakan sekolah dalam meimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat ini telah memadai. Fasilitas merupakan sarana penunjang yang dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Fasilitas yang telah disediakan di sekolah seperti ruang UKS yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tersedianya tempat sampah, tempat mencuci tangan, ember kecil yang berisi alat untuk menggosok gigi dan mencuci tangan setiap siswa dan sebagainya dan pelaksanaan kegiatan UKS ini akan di monitor oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap jalannya pelaksanaan perilaku hidup bersih ini, sebagaimana berdasarkan tugas kepala sekolah yaitu fungsi manajerial, perencanaan, pengawasan serta dukungan dan fungsi sosial (Kompri, 2017).

### Kesimpulan

Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan sesuai dengan indikatornya yaitu berdasarkan indikator perilaku yang terdiri dari kebersihan pribadi serta olahraga yang teratur dan indikator lingkungan yang terdiri dari mencuci tangan dengan air yang mengalir, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin serta membuang sampah pada tempatnya. Sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan kebersihan siswa terutama kebersihan pribadi yang masuk dalam program khusus bina diri anak tunagrahita. Program khusus tersebut kegiatannya terdiri dari menggosok gigi dan mencuci tangan dengan sabun. Sedangkan pelaksanaan kebersihan pribadi lainnya, dilaksanakan di dalam kelas setiap harinya 10 menit sebelum masuk oleh guru kelas. Pada hari Jumat juga terdapat kegiatan pemeriksaan kuku dan mulut secara bersama. Selain itu, UKS berperan penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, UKS memiliki program-program yang telah disusun dan dilaksanakan dengan baik yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang di monitor oleh kepala sekolah dibantu oleh tim pengelola UKS.

### Daftar Rujukan

- Ardisal, & Yunus, M. (2013). Korelasi Antara Kondisi Sanitasi Dasar Terhadap Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar. *Pedagogi*, XIII(2), 28–33.
- Heri, J., & Indriani, T. S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: IKAPI.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Proverawanti, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha

Medika.

Raharjo, A. S., & Sofwan, I. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.1177/1403494814549494>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.